

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

I. Tindakan Siklus I

a. Perencanaan

Adapun perencanaan sebagai persiapan tindakan berupaya menerapkan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada mata pelajaran IPA. Dengan menerapkan pendekatan ini diharapkan pemahaman siswa mengenai jenis-jenis batuan lebih optimal, aktifitas siswa dalam pembelajaran akan lebih bermakna. Selain itu dengan menerapkan model pembelajaran CTL diharapkan menjadi upaya perbaikan pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru dengan metoda ceramah dan pemberian tugas saja.

Sebelum dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas siklus I, terlebih dahulu disusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilengkapi dengan LKS (Lembar Kerja Siswa). Pembelajaran yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah pembelajaran dengan model pembelajaran CTL dimana peneliti bertindak sebagai guru dalam kelas.

RPP disusun menggunakan model pembelajaran CTL dengan metode diskusi, demonstrasi, dan Tanya jawab, materi jenis-jenis batuan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Indikator Capaian target disusun pada tiga aspek, yaitu produk, proses

dan sikap. **Indikator produk** yaitu :1) siswa dapat mengidentifikasi jenis-jenis batuan, 2) siswa dapat mengidentifikasi cirri-ciri berbagai jenis batuan.**Indikator proses** yaitu : 1) siswa dapat melakukan pengamatan untuk mengetahui berbagai jenis batuan, 2) siswa dapat mengamati jenis-jenis batuan. Dan **Indikator Sikap** yaitu : mengikuti pembelajaran secara koopertaif, memiliki rasa ingin tau, berusaha untuk membuktikan suatu konsep, dapat menerima suatu perbedaan, dan menerima kegagalan sebagai hal yang positif.

Adapun tujuan pembelajaran yang dikembangkan pada RPP ini, adalah **Produk** : 1) Berdasarkan pengamatan siswa dapat mengidentifikasi jenis-jenis batuan, 2) melalui diskusi kelompok siswa dapat mengidentifikasi cirri-ciri berbagai jenis batuan, 3) **Proses** : 1) Dengan menggunakan alat dan bahan, siswa dapat memprediksi bagaimana kekerasan jenis batuan, 2) Dengan menggunakan alat dan bahan, siswa dapat membedakan cirri batu yang satu dan lainnya, 3) Dengan menggunakan alat dan bahan siswa dapat menarik kesimpulan dan menjelaskan jenis-jenis batuan. **Sikap** : Dengan mengikuti pembelajaran secara koopertaif, memiliki rasa ingin tau, berusaha untuk membuktikan suatu konsep, dapat menerima suatu perbedaan, dan menerima kegagalan sebagai hal yang positif.

Adapun langkah-langkah pembelajarannya terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Pada kegiatan awal, siswa diberi motivasi dengan diberi pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan disajikan, siswa diingatkan kembali pada pembelajaran sebelumnya sebagai referensi, dan siswa diinformasikan tentang tujuan pembelajaran dan garis besar kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan awal ini dialokasikan 10 menit.

Di kegiatan inti pembelajaran terdiri dari enam langkah, yaitu tahap yaitu tahap *Contruktivisme* pada tahap ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya dan guru meminta setiap kelompok meminta berbagai jenis batuan untuk diamati dan didiskusikan dengan kelompok. Selanjutnya tahap *modeling* pada tahap ini guru memperagakan bagaimana cara mengamati jenis-jenis batuan. Tahap ketiga yaitu *Learning Community* tahap ini yaitu guru membagi siswa menjadi tujuh kelompok dan masing-masing kelompok beranggotakan tujuh orang kemudian dan guru memberikan LKS kepada masing-masing kelompok selanjutnya guru mengajak siswa untuk keluar kelas untuk mencari berbagai jenis batuan kemudian siswa bersama kelompok saling membantu dalam mengenal dan menemukan jenis-jenis batuan. Tahap selanjutnya yaitu *Inquiry* pada tahap ini siswa bersama kelompoknya mengamati berbagai jenis batuan dan mengerjakan LKS yang telah diberikan kemudian setiap kelompok mendapat LKS berupa daftar pertanyaan dan tabel isian mengenai jenis-jenis batuan yang

diidentifikasi. *Authentic Assessment* pada tahap ini yaitu guru memberikan LKS berupa daftar pertanyaan dan tabel isian mengenai jenis-jenis batuan dan lapisan tanah yang diidentifikasi. Langkah yang terakhir yaitu *Reflection* pada tahap ini yaitu beberapa kelompok melaporkan hasil kerja kelompoknya didepan kelas dan kelompok lain menanggapi kemudian guru menanyakan kembali pada siswa apa yang didapat setelah melakukan pembelajaran. Kegiatan akhir terdiri dari refleksi, pada kegiatan ini guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan memberikan siswa kesempatan untuk bertanya, dan *authentic assessment* adalah tahap dimana guru memberikan tes formatif, guru menginformasikan materi yang akan dipelajari selanjutnya dan guru menutup pembelajaran.

Penyusun RPP ini mempunyai karakteristik yang berbeda dari RPP sebelumnya yang biasa penulis buat, yaitu terletak pada indikator dan tujuan pembelajaran yang memuat tiga aspek produk, proses, sikap juga langkah kegiatan yang menekankan model pembelajaran CTL.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilakukan sesuai RPP yang telah disusun, dan dilaksanakan pada hari kamis 03 mei 2012 jam pelajaran ke I di kelas V SDN Mandalasari Kabupaten Sukabumi. Adapun deskripsi pelaksanaannya sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Guru mengkondisikan siswa pada keadaan siap belajar dengan cara mengajak siswa untuk berdo'a terlebih dahulu, serta memeriksa kehadiran siswa sebelum pembelajaran dimulai. Semua siswa berjumlah 49 orang dan pada hari itu siswa hadir semua.

Pembelajaran diawali dengan memotivasi siswa dengan cara bertanya, pertanyaan tersebut antara lain : "Siapa yang tahu batu?", "apa kalian pernah melihat warna yang berbeda pada batu", "tahu kah kalian batu itu bermacam-macam?".

Dalam menjawab pertanyaan tersebut, hampir semua siswa merespon dengan menjawab pertanyaan, namun pada pertanyaan terakhir hanya sebagian siswa saja yang kelihatan mencoba menjawab, yang lainnya terlihat ragu-ragu dan tak yakin.

Selanjutnya siswa diingatkan kembali pada pembelajaran sebelumnya tentang pembentukan tanah akibat pelapukan dan menghubungkan dengan materi yang akan dipelajari.

Setelah siswa nampak semangat untuk mengikuti pembelajaran, guru menginformasikan tujuan pembelajaran dan garis besar kegiatan yang akan dilaksanakan.

b. Kegiatan Inti

Guru menyajikan informasi tentang jenis-jenis batuan dari gambar-gambar dan beberapa buku sumber. Kemudian siswa diajak untuk mengamati beberapa jenis batuan yang siswa cari kemudian siswa

mendiskusikannya dengan kelompok untuk memprediksi jenis-jenis batuan dengan membedakan dari segi permukaan, warna, dan kekerasan. Pada kegiatan diskusi ini terlihat tidak semua siswa melibatkan diri pada kegiatan ini, ada beberapa siswa di setiap kelompok yang tidak turut berdiskusi, mereka seolah-olah merasa terwakili oleh rekan-rekan sekelompoknya yang lain aktif berdiskusi.

Hasil diskusi siswa di beri penguatan oleh guru bahwa batu itu banyak jenisnya. Guru juga menjelaskan bagaimana terbentuknya jenis-jenis batuan tersebut. LKS 1 disusun dengan tujuan supaya siswa mengetahui kekerasan, warna dan permukaan batuan dengan menggunakan alat, dimana alat tersebut digunakan untuk memukul batuan-batuan yang siswa temukan untuk mengetahui kekerasan, warna, dan permukaan batuan.

Pada kegiatan ini, setiap kelompok (sebanyak tujuh kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 7 siswa) dibagi LKS 1, kemudian menyiapkan alat dan bahan yang telah mereka bawa, dan dengan bimbingan guru mereka melakukan kegiatan observasi. Mula-mula setiap kelompok menyiapkan alat yaitu palu, kemudian palu tersebut digunakan untuk memukul jenis-jenis batuan yang siswa temukan dilingkungan sekolah.



Gambar 1.1 siswa mencari berbagai jenis batuan di lingkungan sekolah



Gambar 1.2 siswa melakukan pengamatan dengan menggunakan alat

Dari kegiatan tersebut, masing-masing kelompok mengamati berbagai jenis batuan yang siswa temukan.

Dari tujuh kelompok belajar, 1 kelompok belajar mendapat nilai 7,6; 2 kelompok belajar mendapat 7,5; 2 kelompok belajar mendapat nilai 70; 1 kelompok belajar mendapat nilai 68; dan 1 kelompok belajar mendapat nilai 60, sehingga rata-rata nilai yang diperoleh dari seluruh kelompok adalah 70,5. (Data selengkapnya terlampir di tabel 1.4).

Bila dilihat dari hasil tersebut, ternyata masih terdapat satu , hal ini dimungkinkan karena pemahaman yang keliru dari kegiatan observasi, kelompok tersebut menyimpulkan bahwa jenis batuan paling keras yaitu batuan yang didapat dari sungai.

2.1. Hasil Observasi Guru

Selain RPP, instrument penelitian kedua yang digunakan pada siklus I ini yaitu Lembar Observasi Guru, lembar observasi ini bertujuan untuk mengobservasi seluruh aktivitas guru ketika melaksanakan pembelajaran. Fokus tindakan yang ditekankan pada aktifitas guru, meliputi kemampuan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan mengimplementasikan strategi pembelajaran CTL. Fokus tindakan yang ditekankan pada siswa diantaranya meliputi kemampuan siswa melakukan keterampilan proses. Jenis prediksi, observasi, melaporkan hasil observasi, menyimpulkan pembelajaran dan penguasaan konsep pembelajaran. Observasi ini dilaksanakan oleh seorang guru senior profesional. Adapun hasil observasi tersebut dari mulai kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan

akhir sampai kegiatan evaluasi secara umum dikatakan pelaksanaan pembelajaran sudah terlaksana sesuai RPP, penampilan guru secara keseluruhan sudah cukup baik, implementasi menggunakan CTL juga secara umum telah terlaksana dengan baik, hanya ada catatan bahwa guru peneliti **prediksi**, tidak mengarahkan siswa untuk menanggapi hasil diskusi rekannya, hal ini dianggap penting untuk lebih mengoptimalkan keaktifan siswa dan menumbuhkan kritisisme siswa. Catatan kedua, bahwa guru peneliti kurang member arahan yang jelas kepada siswa ketika melakukan kegiatan **observasi**, seperti misalnya guru tidak mengarahkan kepada siswa cara meneliti batuan, hal ini memungkinkan terjadinya kesalah pahaman dan menyimpang dari tujuan observasi yang di harapkan. Pada kegiatan **Eksplanasi**, guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk melisankan hasil kesimpulan dari kegiatan observasi secara perwakilan kelompok kedepan kelas, Dalam hal ini guru hanya bertanya secara klasikal. Berikut ini kutipan komentar observer:

- *Guru harus mengarahkan siswa agar dapat menanggapi hasil laporan tiap kelompok*
- *Saat dilakukan percobaan, siswa harus diberi arahan yang lebih spesifik dan jelas kegiatan lebih aktif*
- *Pembelajaran telah sesuai dengan RPP yang disajikan*
- *Siswa terlibat aktif, antusias, dan merespon ketikan pembelajaran dilakukan dengan praktek, sehingga siswa*

mendapat pengalaman pembelajaran. Hal ini akan bermanfaat dan mengubah paradigma dari verbalism ke bentuk konkrit.

- *Disarankan untuk melakukan siklus selanjutnya apabila hasil siklus 1 belum memuaskan. (Lembar Observasi Selengkapnya bisa dilihat di lampiran).*

2.2. Hasil Observasi Guru

Instrumen penelitian ketiga yang digunakan pada siklus I ini adalah Lembar Observasi Siswa yang terdiri dari dua aspek, yaitu lembar observasi siswa aspek afektif dan lembar observasi siswa aspek psikomotor.

Observasi Aktivitas Siswa Aspek Afektif

Lembar observasi ini merupakan satu format untuk mengamati aktifitas siswa pada aspek/prilaku, format ini terdiri dari empat kategori penilaian yaitu kerjasama dalam diskusi dan percobaan, keseriusan dalam melakukan percobaan, kejujuran dalam pengambilan data, dan mengkomunikasikan hasil percobaan secara lisan. Ada empat skala nilai untuk setiap aspek, yaitu nilai 1-4, dengan criteria nilai 4= sangat baik; nilai 3= baik; nilai 2= cukup; dan nilai 1= kurang. Penilaian dilakukan perindividu dari setiap kelompok.

Adapun hasil dari observasi ini adalah kelompok MT 07 memperoleh nilai rata-rata 3,4; kelompok MT 06 memperoleh nilai

3; NG memperoleh nilai rata-rata 3,8; kelompok KN memperoleh nilai rata-rata 2,8; kelompok TC memperoleh nilai rata-rata 3,5; kelompok ZP memperoleh nilai rata-rata 3,8; kelompok NK memperoleh nilai rata-rata 3,8, sehingga nilai rata-rata dari seluruh kelompok adalah 3,5, hal ini menunjukkan gambaran aktifitas siswa aspek afektif secara umum sudah masuk kategori baik. (lembar observasi terlampir).

Hasil observasi Aktivitas Siswa Aspek Psikomotor

Hasil observasi bagi aktivitas siswa yang kedua adalah lembar observasi aspek psikomotor yang digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dalam segi keterampilan motorik. Adapun keterampilan yang diamati ,melakukan pengamatan, melakukan pengamatan engan percobaan, menyimpulkan dan mencatat data hasil pengamatan melalui percobaan. Skala nilai dan kriterianilai yang digunakan sama dengan observasi siswa pada aspek afektif yaitu 1-4.

Dari observasi tersebut diperoleh data sebagai berikut : kelompok MT 07 memperoleh nilai rata-rata 3,4; kelompok MT 06 memperoleh nilai rata-rata 3; kelompok NG memperoleh nilai 3,5; kelompok KN memperoleh nilai 2,9; kelompok TC memperoleh nilai 3,4; kelompok ZP memperoleh nilai 3,6; kelompok NK memperoleh nilai rata-rata 3,6, sehingga diperoleh nilai rata-rata dari seluruh kelompok adalah 3,5, hal ini menunjukan gambaran

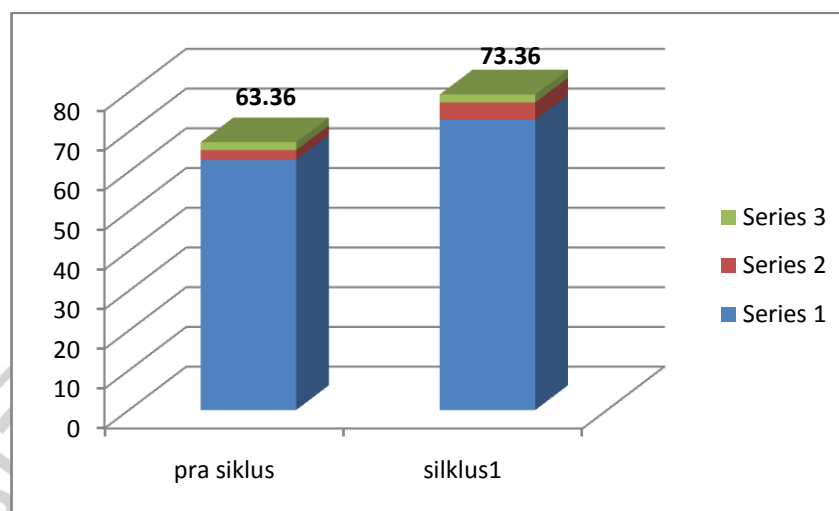
aktivitas siswa aspek psikomor secara umum adalah baik. (data terlampir pada tabel 1.4)

2.3. Hasil Tes / Penilaian

Selain LKS, untuk mengukur hasil belajar siswa secara individu, dibuat postes yang berupa lembar penilaian yang terdiri dari dua bagian, yaitu lembar penilaian 1 terdiri dari tabel yang harus siswa isi dengan kelompok sesuai dengan petunjuk kegiatan siswa untuk pengamatan, dan lembar penilaian 2 terdiri dari lima soal uraian, yang dilengkapi dengan kunci lembar penilaian 1 dan kunci lembar penilaian 2. Lembar penilaian tersebut dilengkapi pula kisi-kisi soal lembar penilaian 2.

Adapun hasil evaluasi tersebut diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 73,36, dengan rincian 8 orang siswa yang memperoleh nilai 90, 22 orang yang memperoleh nilai 80, siswa yang memperoleh nilai 75 adalah 1 orang, 5 orang siswa yang memperoleh nilai 70, 6 orang yang memperoleh nilai 60, 5 orang siswa yang memperoleh nilai 50, dan 2 orang yang memperoleh nilai 40. Dari data tersebut dapat dilihat 36 orang dari 49 siswa (= 33,3 % yang belum mencapai KKM (KKM= 70). Namun demikian bila dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada materi yang sama sebelumnya yaitu perolehan rata-rata siswa hanya 62,50, dan siswa yang mencapai KKM hanya 26 siswa dari 48 siswa atau

hanya sebanyak 53,6 %, maka hasil belajar pada pembelajaran siklis I ini meningkat sebanyak 19,4 %.



c. Analisa Observasi

Berdasarkan hasil observasi seluruh kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I terdapat kekurangan-kekurangan dalam kegiatan pembelajaran baik mulai perencanaan sampai pelaksanaan yang pada akhirnya akan berpengaruh pada hasil yang didapat.

Adapun kekurangan-kekurangan tersebut antara lain :

- Pada penyusunan RPP, buku referensi kurang lengkap, tidak mencantumkan penerbit dalam halaman buku.
- Langkah pembelajaran kurang mengakomodir keaktifan siswa untuk mengemukakan pendapat dalam menanggapi hasil diskusi kelompok lain.
- Pada LKS , petunjuk pelaksanaan kegiatan masih kurang deskriptif, sehingga dapat menimbulkan kekeliruan

pemahaman siswa dalam menarik kesimpulan dari kegiatan observasi.

Tabel 1.1

Tabel nilai kelompok

| No | Nama kelompok | Jml nilai | Nilai rata-rata | Nilai akhir |
|------------|---------------|--------------|--------------------|-------------|
| 1 | Mentari 06 | 37 | 9,25 | 10 |
| 2 | Mentari 07 | 39 | 9,75 | 10 |
| 3 | Kuning | 32 | 8 | 8 |
| 4 | Tomcat | 19 | 4,75 | 5 |
| 5 | Zeepack | 39 | 9,75 | 10 |
| 6 | Not kamsepay | 39 | 9,75 | 10 |
| 7 | Naga | 32 | 8 | 8 |
| Jumlah | | 237 | 58,25 | 61 |
| Ratta-rata | | 33,85 | 8,32 | 8,7 |

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi di atas, maka perlu diadakan perbaikan pada pelaksanaan siklus berikutnya, antara lain :

1. Pada penyusunan RPP, buku referensi harus ditambah untuk lebih melengkapi penguasaan materi guru, selain itu judul buku, penerbit, dan halaman buku sebaiknya tercantum di RPP

2. Pada pelaksanaan pembelajaran, guru harus member kesempatan kepada siswa untuk member tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok lain, hal ini dimaksudkan agar aktivitas siswa meningkat, dan dapat menumbuhkan kritisme siswa, setelah itu barulah guru mengkonfirmasi pendapat siswa.
3. Petunjuk pada LKS yang dibuat guru harus lebih terpetinci agar siswa lebih mudah membaca dan memahami isi petunjuk LKS tersebut.

II. Tindakan Siklus II

Pelaksanaan siklus II meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi

a. Perencanaan

Berdasarkan refleksi siklus I, peneliti mengadakan pemantapan kembali melalui tindakan siklus II. Adapun pendekatan pembelajarannya sama dengan model pembelajaran pada siklus I yaitu CTL, dimana penelitian bertindak sebagai guru dalam kelas.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun dalam siklus II merupakan hasil refleksi dari siklus 1. Refleksi tersebut berkenaan dengan penerapan model pembelajaran CTL lebih ditampilkan, siswa lebih baik melakukan sendiri pratikum dari pada hanya sekedar informasi dari guru.

Adapun materi yang akan disampaikan pada siklus II ini adalah mengenai : lapisan tanah. Berikut Kompetensi dasar dan indikator.

Kompetensi Dasar

Pembentukan tanah karena pelapukan

Indikator

1. Dengan menggunakan model pembelajaran CTL siswa dapat mengidentifikasi lapisan tanah
2. Dengan menggunakan model pembelajaran CTL siswa dapat mengidentifikasi ciri lapisan tanah
3. Dengan menggunakan model pembelajaran CTL siswa dapat membedakan lapisan tanah
4. Siswa dapat melakukan pengamatan untuk mengetahui lapisan tanah
5. Siswa dapat melakukan pengamatan untuk mengetahui ciri lapisan tanah

Kegiatan pembelajaran rencananya dilaksanakan selama 2 jam pelajaran atau 70 menit yang terbagi atas kegiatan pendahuluan 10 menit, kegiatan inti 55 menit, kegiatan penutup 5 menit. Adapun kegiatan inti yang akan dilakukan dalam pembelajaran ini adalah :

- 1) Guru membagi kelompok belajar siswa menjadi 7 kelompok dan masing-masing kelompok mendapat LKS(*Learning Comunity*).
- 2) Guru memperagakan bagaimana cara mengamati lapisan tanah (*modeling*)

- 3) Guru mengarahkan siswa untuk menngemukakan pengetahuannya tentang lapisan tanah (*Contruktivism*)
- 4) Siswa bersama kelompoknya mengamati lapisan tanah dengan menggunakan alat dan bahan yang telah guru sediakan kemudian siswa menemukan perbedaan lapisan tanah siswa bisa menyimpulkan lapisan-lapisan tanah dari pengamatan yang siswa lakukan bersama kelompok (*Inquiry*)
- 5) Secara berkelompok siswa melaporkan hasil kerjanya dan menyimpulkan hasil kerjanya (*Reflection*)
- 6) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya (*Questioning*)

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian pada siklus II ini dilaksanakan pada hari rabu tanggal 09 Mei 2012 dimulai pukul 07.30-08.40 WIB. Semua siswa hadir dan observer satu orang. Siswa yang hadir 49 orang siswa, terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 29 siswa perempuan

a. Kegiatan Awal

Guru mengkondisikan siswa pada keadaan siap belajar dengan cara mengajak siswa untuk berdoa terlebih dahulu, serta memeriksa kehadiran siswa sebelum pembelajaran dimulai. Semua siswa berjumlah 49 orang dan pada hari itu siswa hadir semua.

Pembelajaran diawali dengan melaksanakan apersepsi yaitu menanyakan kembali materi yang sudah dipelajari, pertanyaan tersebut

antara lain : “ siapa yang masih ingat pembelajaran minggu lalu qta belajar tentang apa? ”, ”ada yang masih ingat yang termasuk ke dalam golongan batuan beku ada batu apa saja? ”, ada yang tahu tanah itu ada berapa lapis? ”

Dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut hampir semua siswa bisa menjawab pertanyaan, namun ada beberapa siswa yang agak ragu menjawab mungkin dikarenakan siswa itu lupa atau tidak menghafal. Selanjutnya guru menghubungkan materi yang sudah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari.

Setelah siswa Nampak semangat untuk mengikuti pembelajarn, guru menginformasikan tujuan pembelajaran dan garis besar kegiatan.

b.Kegiatan inti

Guru menyajikan informasi tentang lapisan tanah dari gambar dan beberapa buku sumber. Kemudian siswa diajak mengamati lapisan tanah dengan menggunakan bahan dan alat yang telah guru siapkan. Kemudian siswa mendiskusikannya dengan kelompok untuk memprediksi lapisan tanah dengan cara siswa mengobservasi. Pada hasil diskusi ini semua siswa melibatkan diri pada kegiatan ini, namun ada juga siswa hanya beberapa yang merasa seolah-olah sudah terwakili oleh rekan-rekan sekelompoknya yang lain aktif berdiskusi.

Hasil diskusi siswa diberi penguatan oleh guru bahwa lapisan tanah itu ada empat lapis. Guru juga menjelaskan bagian-bagian tanah itu apa saja. LKS II disusun dengan tujuan supaya siswa mengetahui lapisan

tanah, dengan menggunakan bahan dan alat yang disediakan oleh guru, dimana bahan dan alat itu digunakan untuk dicampur dengan air ledeng dan siswa akan mengetahui hasil dari pengamatan tersebut.

Pada kegiatan ini, setiap kelompok (sebanyak tujuh kelompok yang masing-masing setiap kelompok beranggotakan 7 orang siswa) dibagi LKS, dan dengan bimbingan guru mereka melakukan kegiatan pengamatan. Mula – mula setiap kelompok siap dengan alat dan bahan yang guru siapkan yaitu tiap kelompok menggunakan 3 toples dan berbagai macam tanah, air ledeng dan pengaduk dari kayu, tanah tersebut di masukan kedalam toples dan ditambah dengan air ledeng secukupnya kemudian diaduk



Gambar 1.4 kegiatan siswa memasukan tanah dicampur dengan air ledeng



Gambar 1.5 kegiatan siswa berdiskusi dengan kelompok setelah melakukan pengamatan

Dari kegiatan diatas masing – masing kelompok mengamati lapisan tanah dengan cara yang guru telah bombing

Dari tujuh kelompok belajar, 2 kelompok belajar mendapat nilai 85; 3 kelompok mendapat nilai 80; dan 1 kelompok mendapat nilai 78; 1 kelompok mendapat nilai 76, sehingga rata-rata nilai yang diperoleh dari seluruh kelompok adalah 8,05.(data selengkapnya terlampir di tabel 1.7)

Bila dilihat dari hasil kerja kelompok siklus II dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai masing-masing kelompok sudah mencapai nilai diatas batas lulus dengan nilai rata-rata 8.05 atau 88% berhasil.

c. Kegiatan Akhir

Diakhir kegiatan ini guru memberikan soal post tes kepada siswa untuk melihat hasil belajar yang diperoleh siswa (*authentic assessment*). Siswa mengerjakan soal dengan tertib. Setelah soal post tes selesai dikerjakan dan dikumpulkan, ada beberapa siswa yang menanyakan kembali mengenai materi yang disampaikan. Lalu guru menjelaskan kembali garis besar mengenai lapisan tanah.

c. Analisis Observasi

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran pada dasarnya dilaksanakan berdasarkan RPP yang telah disusun, RPP siklus II disusun berdasarkan

2. Lembar Observasi Guru dan Siswa

2.1 Hasil observasi Aktivitas Guru

- a) Guru melakukan apersepsi dengan baik
- b) Guru dapat memotivasi siswa agar dapat mengidentifikasi masalah dan mengkonstruksi pemikiran siswa mengenai lapisan tanah
- c) Guru dapat memberikan bimbingan sehingga siswa dapat mengajukan hipotesis mengenai lapisan tanah.
- d) Guru memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat menjelaskan lapisan tanah dengan pengetahuan yang dimiliki siswa, disini peran guru hanya sebagai fasilitator
- e) Guru melakukan *authentic assessment* pada saat pengamatan lapisan tanah
- f) Guru dapat membimbing siswa untuk merefleksi atau menyimpulkan materi

2.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa

- a) Siswa dapat mengidentifikasi lapisan tanah (*Costructivism*)
- b) Siswa dapat mengajukan hipotesis dari masalah yang ada. Siswa yang sebelumnya tidak aktif dalam mengungkapkan idenya, setelah diberikan pandangan melalui pengamatan terhadap lapisan tanah akhirnya mereka dapat mengungkapkan pemikirannya
- c) Dengan jumlah kelompok 7 kelompok dan jumlah anggota kelompoknya 7 orang dan setiap anggota kelompok diberikan tugas masing-masing oleh ketua kelompok ini lebih hidup dan siswa mempunyai tanggungjawab masing-masing (*learning community*)

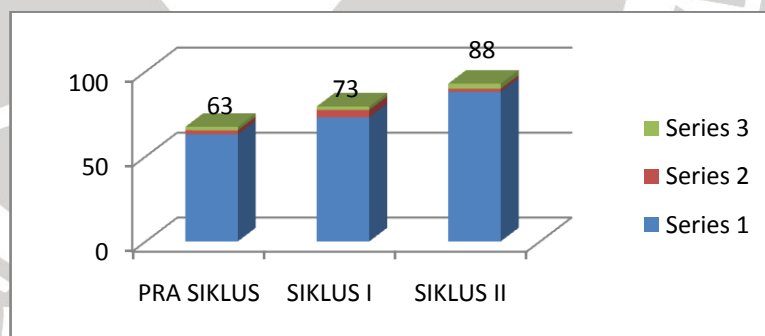
3. Hasil Tes / Penilaian

Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada saat siklus II adalah 8,8, dari hasil rata-rata tersebut dapat digambarkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran IPA.

Berdasarkan perhitungan nilai hasil post tes siklus II dapat dikemukakan nilai rata-rata dan persentase sebagai berikut :

- Hasil nilai pos tes diperoleh rata-rata 8,8 (hasil pos tes terlampir)
- Siswa yang mendapat nilai 10 ada 9 orang siswa, 23 orang siswa mendapat nilai 9, 6 orang siswa mendapat nilai 8,5, 5 orang siswa yang memperoleh nilai 8, dan 6 orang siswa yang memperoleh nilai 7,5.
- Persentasi hasil belajar siswa meningkat sebanyak 13 % dari siklus 1

Dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini:



Jika dibandingkan dengan siklus I, ada kenaikan yang cukup signifikan jumlah siswa yang mencapai KKM yaitu sebesar 73 % dengan demikian jumlah yang belum mencapai KKM pada siklus II mencapai 25% .

Data tersebut menunjukan bahwa 73 % siswa telah memenuhi criteria ketuntasan individual. Maka pelaksanaan siklus II dikatakan belum berhasil. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan siklus berikutnya.

Tabel 1.2

Tabel nilai kelompok

| No | Nama kelompok | Jml nilai | Nilai rata-rata | Nilai terakhir |
|-----------|---------------|--------------|--------------------|----------------|
| 1 | Zp | 40 | 10 | 10 |
| 2 | Nk | 40 | 10 | 10 |
| 3 | MT 06 | 39 | 9,75 | 10 |
| 4 | MT07 | 40 | 10 | 10 |
| 5 | NG | 36 | 9,50 | 10 |
| 6 | TC | 32 | 8 | 8 |
| 7 | KN | 33 | 8,25 | 9 |
| Jumlah | | 290 | 65,50 | 67 |
| Rata-rata | | 41,42 | 9,35 | 9,5 |

d. Refleksi

Dari data yang diperoleh selama melakukan kegiatan pada siklus II ada kekurangan-kekurangan yang ditemukan peneliti pada saat pelaksanaan diantaranya :

- a. Dari awal pembelajaran siswa sulit dikondisikan. Hal ini terjadi karena hari itu ada pergantian jadwal pelajaran mendadak. Yang seharusnya jadwal pertama belajar pada hari itu mereka Pramuka sehingga mereka tidak ada jadwal belajar kelas. Tetapi pada hari itu jadwal pertama yaitu belajar IPA baru melaksanakan Pramuka sehingga banyak siswa yang protes dan tidak mau belajar dengan alasan sekarang tidak ada jadwal pelajaran IPA. Hal inilah yang menjadi faktor utama penurunan hasil belajar siswa.
- b. Guru masih kurang membimbing siswa dalam proses pembelajaran dengan lebih membimbing pendekatan CTL, maka dari itu guru harus lebih membimbing siswa dengan baik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL.
- c. Masih ada siswa yang kurang aktif dan hanya berdiam diri dalam kelompoknya dan hanya mengandalkan ketua kelompok saja. Adapun penyebab dari kelemahan-kelemahan tersebut adalah sebagai berikut :
 - a. Pergantian jadwal pelajaran yang mendadak
 - b. Pembelajaran dianggap sama dengan pembelajaran seperti biasanya sehingga penerapan pendekatan CTL belum terlihat secara signifikan

- c. Dalam pembagian kelompok, ada beberapa kelompok yang beranggotakan siswa yang pandai-pandai sehingga ada beberapa kelompok yang semua anggotanya kurang pandai.

Hasil refleksi diatas pada akhirnya memberikan saran untuk perbaikan pembelajaran pada siklus III yaitu :

- a. Pemilihan waktu pembelajaran yang tepat sehingga siswa dapat berkonsentrasi pada saat belajar. Dan apabila ada pergantian jadwal sebaiknya diberitukan terlebih dahulu
- b. Guru lebih menekankan 7 komponen pendekatan CTL diantaranya *contruktivism*, *questioning*, *inquiry*, *modeling*, *learning Community*, *reflection*, *authentic assessment*(*penilaian yang sebenarnya*) pada langkah-langkah pembelajaran mengidentifikasi masalah, mengajukan hipotesis, menganalisis data, menguji hipotesis dan menyimpulkan.
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memotivasi mereka untuk mengajukan pertanyaan ataupun memeberi tanggapan.

III. Tindakan Siklus III

Pelaksanaan siklus II meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus III adalah menyusun RPP. RPP yang disusun dalam siklus III merupakan hasil refleksi dari siklus II, refleksi tersebut berkenaan dengan penerapan pendekatan CTL lebih ditampilkan disusun dengan sistematika sebagai berikut, yaitu standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, dan evaluasi. Pada dasarnya RPP ini sesuai dengan RPP yang biasa dibuat, hanya saja lebih menampilkan penerapan pendekatan kontekstual, meliputi 7 komponen diantaranya, *contruktivism* (konstruktivisme), *questioning* (bertanya), *inquiry* (penemuan), *modeling* (pemodelan), *learning community* (bekerja sama), *reflection* (refleksi), *authentic asesment* (penilaian yang sebenarnya).

Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini difokuskan pada beberapa komponen tersebut dengan langkah pembelajaran yang pertama adalah mengidentifikasi masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hasil hipotesis dan menyimpulkan hasil pembelajaran. Setelah itu, menetapkan jadwal mata pelajaran IPA

untuk penelitian hari jumat (12 Mei 2012). Kegiatan selanjutnya adalah melakukan penelaahan terhadap program pengajaran berdasarkan Kurikulum 2006 (KTSP) untuk mempersiapkan silabus pembelajaran IPA yang sesuai dengan materi. Adapun materi yang akan disampaikan pada siklus III ini adalah mengenai :

Standar Kompetensi

1. Memahami jenis –jenis tanah

Kompetensi Dasar

- 2.1 Menjelaskan jenis-jenis tanah

Indikator

1. Mengidentifikasi jenis-jenis tanah
2. Mengidentifikasi cirri-ciri tanah
3. Menjelaskan fungsi dari tanah humus,berpasir dan tanah liat
4. Menyimpulkan berbagai jenis tanah melalui pengamatan
5. Membuat penjelasan mengenai jenis –jenis melalui percobaan

Kegiatan pembelajaran rencananya dilaksanakan selama 2 jam pelajaran atau 70 menit yang terbagi atas kegiatan pendahuluan sekitar 5 menit, kegiatan inti selama 60 menit dan penutup sekitar 5 menit. Adapun kegiatan inti yang akan dilakukan dalam pembelajaran ini adalah :

- 1) Guru bertanya jawab dengan siswa berhubungan dengan materi jenis-jenis tanah (*constructivism & Questioning*)
- 2) Siswa dibagi menjadi 7 kelompok dan dibagikan LKS (*Learning Community*)
- 3) Guru membimbing siswa untuk mengajukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan melalui media gambar (*Modelling*)

- 4) Guru menyediakan bahan ajar untuk dipelajari sendiri oleh siswa melalui kegiatan diskusi kelompok (*Inquiry*)
- 5) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil kerja kelompoknya mengenai jenis-jenis tanah dan fungsinya (*Modelling*)
- 6) Siswa menyimpulkan hasil temuannya (*Reflection*)
- 7) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya (*Questioning*)

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian pada siklus III ini dilaksanakan pada hari jumat tanggal 11 Mei 2012 dimulai pukul 07.30-08.40 WIB. Semua siswa hadir dan observer satu orang.

a. Kegiatan Awal

Guru mengkondisikan siswa pada keadaan siap belajar dengan cara mengajak siswa untuk berdoa terlebih dahulu, serta memeriksa kehadiran siswa sebelum pembelajaran dimulai. Semua siswa berjumlah 49 orang dan pada hari itu siswa hadir semua.

Pembelajaran diawali dengan memotivasi siswa dengan cara bertanya, pertanyaan tersebut antara lain :” siapa yang punya kebun?””siapa yang pernah kepantai?””jenis tanah apa yang dipakai untuk membuat kerajinan tangan?”

Dalam menjawab pertanyaan tersebut, semua siswa merespon dan semua menjawab dengan benar.

Selanjutnya siswa diingatkan kembali pada pembelajaran sebelumnya tentang lapisan tanah dan menghubungkan dengan materi yang akan dipelajari.

Setelah siswa Nampak semangat untuk mengikuti pembelajaran, guru menginformasikan tujuan pembelajaran dan garis besar kegiatan yang akan dilaksanakan.

b.Kegiatan Inti

Guru menyajikan informasi tentang jenis-jenis tanah dari gambar dan bahan yang disediakan guru. Kemudian siswa diajak untuk mengamati beberapa jenis tanah yang guru sajikan kemudian siswa mendiskusikan dengan kelompok untuk memprediksi jenis-jenis tanah dengan membedakan dari segi warna, dan bentuk. Pada kegiatan diskusi ini terlihat ada peningkatan semua siswa terlibat untuk diskusi sehingga mereka terlihat sangat bersemangat dan ceria.

c.Kegiatan penutup

Guru memberikan pos tes dan memberikan kesimpulan siswa melakukan pos tes dengan baik, setelah itu mendengarkan kesimpulan yang diberikan guru. Pada saat guru memberikan kesimpulan beberapa siswa mulai gelisah dan ingin cepat-cepat keluar kelas. Akhirnya guru pun menutup pelajaran.

c. Analisa Observasi

Kegiatan pembelajaran pada dasarnya dilaksanakan berdasarkan RPP yang telah disusun, RPP siklus III disusun berdasarkan kekurangan-kekurangan yang terjadi disiklus II. Pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran CTL, dimana 7 karakteristik dari pendekatan CTL lebih ditekankan dalam RPP siklus III ini.

2. Lembar Observasi Guru dan Siswa

2.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru

- a) Guru melakukan apersepsi dengan baik
- b) Guru dapat memotivasi siswa agar lebih semangat dalam kegiatan proses pembelajaran
- c) Guru dapat memberikan bimbingan sehingga siswa dapat mengajukan hipotesis
- d) Guru memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat membuat kesimpulan berdasarkan pengamatannya sendiri
- e) Guru dapat membimbing siswa untuk merefleksi atau menyimpulkan materi

2.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa

- a) Semua siswa menjawab apersepsi dengan baik
- b) Siswa mengidentifikasi masalah dengan melakukan tanya jawab (*Questioning*)

- c) Proses pembelajaran efektif, karena siswa terbiasa mengidentifikasi masalah, mengajukan hipotesis, menganalisis data, menguji hipotesis (*Constructivism & Inquiry*)
- d) Dengan jumlah 7 kelompok dan jumlah anggota kelompoknya 7 siswa dan setiap anggota kelompok diberi tugas oleh ketua kelompok membuat kerja kelompok ini lebih hidup dan siswa mempunyai tanggungjawab masing-masing (*Learning Community*)

3. Hasil belajar

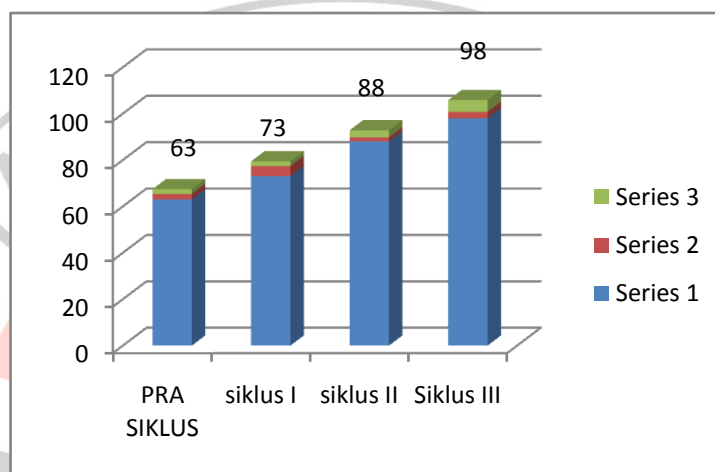
Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada saat siklus III adalah 9,8. Dari hasil rata-rata tersebut dapat digambarkan bahwa ada peningkatan pemahaman siswa terhadap materi IPA. Berdasarkan hasil post tes siklus III tabel 4.3 (terlampir) dapat dikemukakan nilai hasil post tes siklus III adalah sebagai berikut :

- a) Hasil nilai post tes rata-rata sebesar 9,8
- b) Siswa yang mendapat nilai 10 sebanyak 15 orang, siswa yang mendapat nilai 9,5 24 orang, 5 orang siswa memperoleh nilai 9, yang memperoleh nilai 8,5 adalah 2 orang, dan 3 orang siswa mendapat nilai 8.
- c) Prosentase ketuntasan individual (70) sebesar 100%

Jika dibandingkan dengan siklus II ada kenaikan yang cukup signifikan yang cukup signifikan jumlah siswa yang mencapai KKM

sebesar 25%. Dengan jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus II mencapai 100%.

Perubahan dari siklus I, II dan III dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini



Jika disbanding dengan siklus II ada kenaikan yang cukup signifikan jumlah siswa yang mencapai KKM sebesar 30%. Dengan jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus III mencapai 100%.

Data tersebut menunjukkan bahwa 100% siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal, maka pelaksanaan siklus II dikatakan telah berhasil. Oleh karena itu, penelitian tidak perlu melakukan siklus berikutnya.

Tabel 1.3

Tabel nilai kelompok

| No | Nama kelompok | Jml nilai | Nilai rata-rata | Nilai terakhir |
|-----------|---------------|--------------|--------------------|----------------|
| 1 | Zp | 40 | 10 | 10 |
| 2 | Nk | 40 | 10 | 10 |
| 3 | MT 06 | 39 | 9,75 | 10 |
| 4 | MT07 | 40 | 10 | 10 |
| 5 | NG | 36 | 9,50 | 10 |
| 6 | TC | 32 | 8 | 8 |
| 7 | KN | 33 | 8,25 | 9 |
| Jumlah | | 290 | 65,50 | 67 |
| Rata-rata | | 41,42 | 9,35 | 9,5 |

d. Refleksi

Berdasarkan data dari hasil observasi dan srrangkaian siklus III, dapat diketahui bahwa guru telah berupaya untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus II. Suasana belajar menjadi lebih efektif dan siswa terligat antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, kemampuan guru dalam menggunakan pendekatan CTL telah maksimal, dan guru juga berusaha agar semua

siswa termotivasi untuk belajar dan siswa yang memiliki prestasi yang rendah berani untuk mengemukakan pendapat dan bertanya.

B. Pembahasan.

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan penerapan CTL pada mata pelajaran IPA mengenai sub pokok pembentukan tanah karena pelapukan terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas v SDN Mandalasari Kabupaten Sukabumi.

Untuk memperoleh keberhasilan tersebut guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Penyusunan RPP sebagai rencana awal untuk melakukan pembelajaran
- b. Menentukan metode yang sesuai dengan apa yang akan kita ajarkan.
- c. Penugasa materi yang akan diajarkan
- d. Memfasilitasi siswa dalam pembelajaran melalui media pembelajaran

Pendekatan CTL bisa berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Mandalasari dikarenakan pendekatan ini sesuai dengan perkembangan berfikir anak-anak usia sekolah dasar yang bersifat operasional kongkrit. Menurut peaget anak SD yang berusia 6-11 tahun perkembangan intelegnya bersifat operasional kongkrit. Dan proses pemecahan masalah yang mereka bisa lakukan dengan cara mencoba dan mencoba. Selain itu anak usia sekolah dasar memiliki

rasa ingin tahu yang besar, dalam melakukan eksploitasi (Joice, 1987). Pada pendekatan kontekstual menempatkan siswa di dalam konteks bermakna yang menghubungkan isi pelajaran dengan kehidupan mereka sehari-hari. Sekaligus memperhatikan kebutuhan individual siswa. Siswa diajak untuk mengalami sendiri apa yang dipelajari melalui pengamata, diberi kebebasan untuk bertanya dan mengeluarkan pendapatnya, dan diberikan kesempatan untuk kerjasama dengan temannya. Dengan demikian siswa akan lebih memahami apa yang mereka pelajari.

Bagi guru melalui pendekatan CTL ini diharapkan guru dapat berperan sebagai fasilitator bagi siswa yang memfasilitasi siswa dalam menemukan sesuatu yang baru naik ini melalui metode ataupun media yang digunakan, selain itu juga diperlukan peran kepala sekolah untuk memotivasi guru melakukan penelitian dan menyediakan fasilitas untuk pembelajaran dikelas.

Penelitian ini lingkup masalahnya hanya satu bahasan materi saja, sehubungan dengan itu diharapkan ada penelitian lanjutan untuk mata pelajaran yang lain. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan dikelas V SDN Mandalasari mengenai proses pembentukan tanah karena pelapukan dengan menggunakan pendekatan CTL dapat diuraikan sebagai berikut : rencana pembelajaran disusun dengan lengkap sesuai dengan tahap pembelajaran CTL (terlampir). Dimana dalam melakukan

pembelajaran peneliti lebih memfokuskan pada siswa. Oleh karena itu lembar aktivitas siswa disusun sedemikian rupa untuk mendapat hasil yang baik untuk memudahkan peneliti untuk melihat perkembangan siswa terhadap proses pembelajaran.

Memotivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*), daya serapendorong (*driving force*), atau alat pembangunan kesediaan dan keinginan yang ada dalam diri siswa untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

Proses observasi dilakukan pada guru saat peneliti melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL agar mendapat gambaran terhadap kekurangan-kekurangan dan kelebihan yang dari proses pembelajaran, sehingga dilakukan refleksi. Refleksi dilakukan untuk memperbaiki hasil pembelajaran berikutnya. Hal yang masih kurang dalam pembelajaran ini adalah siswa kurang kreatif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL dan siswa cenderung aktif dalam bertanya. Dalam pembelajaran menggunakan pendekatan pendekatan CTL yang efektif, yaitu menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajaridan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

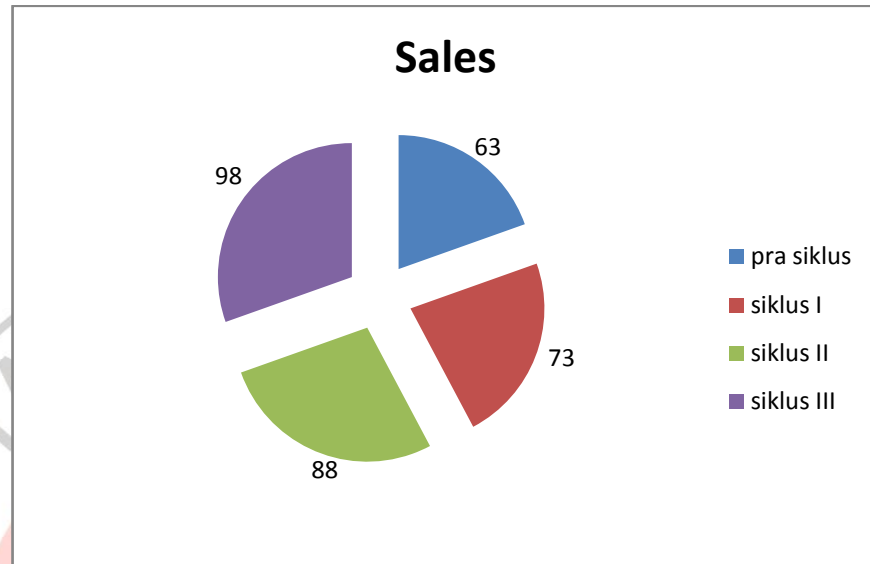
Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tes format siklus I belum sesuai yang diharapkan karena masih ada siswa yang mendapat nilai

dibawah standar kelulusan, ini disebabkan karena siswa pada umumnya belum mengetahui dan membaca hanya sekilas sehingga tidak mengetahui maksud soal, padahal soal-soal CTL harus dibaca berulang-ulang supaya memahami soal dengan baik. Hasil akhir yang diperoleh siswa rata-ratanya adalah 73,3. Hasil yang diperoleh siklus I ini sudah dapat dikatakan cukup baik. Hasil tes siklus II nilai rata-rata yang diperoleh adalah 8,8. Dan hasil tes siklus III adalah 9,8. Pendekatan CTL terhadap materi yang diajarkan pada siklus II dan III menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I. Berdasarkan hasil tes formatif tersebut maka dapat disimpulkan bahwa belajar dengan menggunakan pendekatan CTL dapat dikatakan berhasil. Hambatan yang ditemui selama proses belajar mengajar menggunakan pendekatan CTL yakni bahwa siswa merasa takut, tegang ketika pembelajaran berlangsung. Kesulitan yang dihadapi siswa selama pembelajaran berlangsung antara lain :

- a. Siswa kurang cermat dalam membaca soal
- b. Siswa kurang memperhatikan soal
- c. Siswa terburu-buru dalam mengisi soal dan kurang percaya diri

Alternatif untuk membantu siswa memahami isi soal dan tidak hanya terfokus pada materi saja yakni guru mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan siswa sehari-hari yang lebih menarik bagi siswa tentunya yang pernah dialami oleh siswa dan membantu mengarahkan dengan bahasa yang sederhana sehingga

siswa dapat memahami isi soal. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I, II dan III dapat dilihat pada diagram dibawah ini :



Grafik 4.4 Hasil Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I, II dan III